

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI ZOOM MEETING PADA PELAJARAN EKONOMI

Imam Zamroni¹⁾, Fruri Stevani S.Pd M. Pd ²⁾, Ayis Crusma Fradani S.Pd M.Pd³⁾

¹ Fakultas, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: imam_zamroni1922@.ac.id

²Fakultas, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: fruri_stevani@ikippgribojonegoro.ac.id

²Fakultas, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ayis_crusma@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstrak

The successful implementation of learning or not achieving educational goals depends on how the learning process is carried out by students as students. the COVID-19 pandemic demands that learning be carried out online. This research was carried out with the aim of knowing the role of teachers in online learning through the Zoom Meeting application in Economics Class XI subjects at SMA Negeri 1 Soko, Tuban Regency. This research was conducted using descriptive qualitative analysis method using primary data in the form of interviews and secondary data in the form of documentation which was then carried out by triangulation analysis to obtain appropriate results. Based on the results of the analysis and findings in this study, it can be concluded that teachers have an important role in the implementation of learning carried out using the zoom meeting application, the implementation of learning is carried out in three stages, namely the initial stage, the core stage or implementation of learning and the final stage or closing stage. The teacher's role in the implementation of online learning is as a corrector, inspiration, informant, organizer, motivator, initiator, facilitator, mentor, demonstrator, class manager, mediator, supervisor and evaluator. Meanwhile, the obstacle faced is the poor cellular network owned by students.

Keyword: Teacher's Role, Online Learning, Zoom Meeting Application

Abstrak

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik. adanya pandemi COVID-19 menuntut pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan data skunder berupa dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis triangulasi untuk memperoleh hasil yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom meeting, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti atau pelaksanaan pembelajaran dan tahap akhir atau tahap penutup. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring antara lain adalah sebagai korektor, inspirator, informant, organisator, motivator, insiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pegelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah buruknya jaringan seluler yang dimiliki oleh siswa.

Kata kunci: Peran Guru, Pembelajaran Daring, Aplikasi Zoom Meeting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi salah satu unsur terpenting dalam kehidupan masyarakat karena berdampak secara langsung terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan harus dilaksanakan dengan baik, efektif dan tepat sasaran.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan belajar yang paling pokok (Nur, 2012). Pelaksanaan pembelajaran yang berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik (Sodik et al, 2019). Permasalahan pembelajaran adalah segala masalah yang terjadi selama proses belajar terjadi. Masalah- masalah dalam pembelajaran akan tetap ditemui, hal ini merupakan suatu pembelajaran yang dinamis, sehingga perlunya secara terus-menerus mencermati perubahan-perubahan terhadap siswa (Komar & Winarsih, 2021). Mengajar dalam proses pembelajaran tidak hanya mempunyai materi pembelajaran saja, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan sekolah sehingga siswa mempunyai keinginan untuk belajar (Sholeh, 2007). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal dan pada dasarnya pembelajaran tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar dalam lingkup pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperkecil peranan guru dalam pembelajaran (Wittarsa & Romli, 2018).

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan

pendidika dalam upaya memberikan nilai dan pengetahuan kepada siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar dikelas (Yuhana & Aminy, 2019). Proses belajar mengajar ditentukan oleh peranan dan kompetensi gurusehingga dapat mengelola kelas dengan optimal (Kadir, 2014). Peran guru sebagai pendidik adalah memberikan bantuan dalam dorongan, mengawasi dan membimbing serta mendisiplinkan tugas yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat membentuk karakter yang lebih baik. Karena guru harus mempunyai kompetensi yang baik yang menghasilkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar (Abidin *et al*, 2015).

Pembelajaran adalah proses siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar. Belajar sangat membantu pengetahuan yang diberikan oleh guru agar proses memperoleh ilmu dan pengetahuan dapat terlaksana dalam keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa (Izzah & Azizah, 2019). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dua-duanya sangat berkaitan dengan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk mengasah pemikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, yang dapat mendorong proses pembelajaran (Ekayani, 2017). Dengan media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berfikir (Muhsin *et al*, 2019). Peranan media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Baharun, 2019).

Permasalahan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat mulai menjalani aktivitas seperti biasa. Namun, untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa (Ningsih, 2020). Dalam upaya mematuhi protokol kesehatan sejumlah sekolah menerapkan sistem Online atau Virtual tanpa tatap muka langsung, sistem pembelajaran ini juga dikenal dengan Daring (dalam jaringan) (Suspahariati & Susilawati, 2020).. hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka harus melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa harus tatap muka secara langsung sehingga guru menerapkan berbagai media pembelajaran secara virtual tanpa tatap muka dalam melakukan pembelajaran.

Permasalahan adanya pandemi COVID-19 mengharuskan proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah dilakukan melalui daring dengan menggunakan media online sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan antara guru dengan murid (Gunawan, 2020). Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring melalui pemanfaatan aplikasi zoom meeting menjadi salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan proses belajar mengajar (Mahayoni, 2020).Diharapkan dengan adanya media pembelajaran daring menggunakan Zoom Meeting siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh gurunya (Syarif & Kholis, 2020). Berdasarkan hal tersebut, meskipun cara penyampaian pembelajaran dilakukan dengan cara daring tetapi, siswa tetap mampu memahami materi tersebut. Sehingga guru dapat memotivasi dan

mengarahkan siswa dalam pembelajaran berlangsung,

Melihat pentingnya peran pendidikan dan solusi yang harus dilakukan dalam permasalahan pendidikan maka perlu adanya peran guru dalam melaksanakan dan memaksimalkan proses belajar mengajar di tengah pademi COVID-19. Penggunaan aplikasi zoom meeting menjadi salah satu solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap murid selama pandemi COVID-19 salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Soko, permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah dalam melaksanakan pembelajaran perlu adanya penyesuaian dan pembelajaran lebih mengenai penggunaan aplikasi zoom meeting. Selain itu, permasalahan lain adalah kesiapan dan pemahaman penggunaan aplikasi zoom meeting yang digunakan oleh murid. Siswa perlu memahami dan mempelajari penggunaan aplikasi zoom meeting dengan baik, begitu juga dengan guru harus memberikan sosialisasi dan pengarahan yang mendalam mengenai sistematika penggunaan aplikasi zoom meeting agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan suatu gejala sosial yang ada di lapangan. Dengan tujuan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dalam suatu penelitian. Tugas peneliti sangat berpengaruh besar dalam penelitian, karena peneliti mencari data-data yang akan diteiti. Dengan hal tersebut dalam mengumpulkan data peneliti berusaha membangun hubungan dengan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh betul-betul valid.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder, data diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait masalah yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara (Interview), dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan intraktif model dari Miles et al (2014:45) yang menerapkan 3 langkah dalam menganalisis data antara lain data reduksi (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Korektor

Peran guru sebagai korektor dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi zomm meeting dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa yang dilakukan pada saat memulai pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom meering. Penilaian dilakukan oleh guru dalam untuk membedakan mana siswa yang mempunyai nilai baik, sedang dan buruk. Hal tersebut menjelaskan bahwa meskipun pembelajaran yang dilakukan oleh online melalui aplikasi zoom meering guru tetap dapat menjalankan perannya sebagai korektor.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pentingnya peran guru sebagai korektor sangat membantu dalam membuat pemetaan kepada peserta didik sehingga guru dapat mengetahui dan dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mempunyai nilai di bawah rata rata. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan pelaksanaan belajar mengajar melalui aplikasi zoom meeting dapat dilakukan secara optimal.

Menurut Amri (2013:30) Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai yang berbeda harus benar dipahami dalam kehidupan masyarakat. Latar belakang siswa yang berbeda-bda yang sesuai dengan sosial kultural di lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah evaluator. Koreksi yang harus dilakukan terhadap sikap siswa tidak hanya disekolah, tapi diluar sekolah maupun harus dilakukan.

Menurut Amirudin (2013:3) peran guru adalah guru yang menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Artinya lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran dalam arti menjalankan hak dan kewajiban. Masalah- masalah dalam pembelajaran akan tetap ditemui, hal ini merupakan suatu pembelajaran yang dinamis, sehingga perlunya secara terus-menerus mencermati perubahan-perubahan terhadap siswa (Komar & Winarsih, 2021).

Peran Guru Sebagai Inspirator

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meering, guru melaksanakan perannya sebagai inspirator dengan cara memberikan motivasi dan dukungan pada saa sebelum memulai pembelajaran dengan memastikan bahwa semua siswa mempunyai jaringan yang memadai dan memastikan bahwa semua siswa mampu mendengar suara guru dengan jelas. Dangan demikian, meskipun proses belajar mengajar yang dilakukan secara onlien melalui aplikasi zoom meering guru tetap

dapat menjalankan perannya sebagai inspirator.

Proses belajar, para peserta didik sesekali merasa bosan dan jenuh. Hal ini perlu dipahami dari setiap guru sebagai sebuah kewajaran dan hal ini juga bisa ditanggulangi dengan cara mengganti cara mengajar, bisa dengan bermain maupun praktek di lapangan. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan kembali semangat untuk belajar. Untuk menjadi seorang inspirator yang baik, seorang guru perlu memiliki inisiatif untuk memberikan tips dan cara belajar yang baik dan sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa. Selain itu, guru sebagai inisiator yang baik harus memahami saat siswa mulai merasa bosan. Kebosanan yang terjadi bisa diselesaikan dengan mengganti cara belajar, bisa dengan bermain maupun melalui praktek langsung di lapangan.

Menurut Amri (2013:30) Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Dapat disimpulkan guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi siswa. Peran guru sebagai pendidik adalah memberikan bantuan dalam dorongan, mengawasi dan membimbing serta mendisiplinkan tugas yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat membentuk karakter yang lebih baik. Karena guru harus mempunyai kompetensi yang baik yang menghasilkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar (Abidin et al, 2015).

Peran Guru Sebagai Informator

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi

zoom meeting memberikan tantangan tersendiri bagi guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran, peran guru sebagai informator dalam pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting dilakukan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan yang terbaru dan berhubungan dengan mata pelajaran secara langsung pada saat pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting telah dimulai.

Proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru perlu mengajak peserta didik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, bisa melalui cara mengajak peserta didik untuk menonton film dokumenter, kisah temuan para peneliti maupun cerita rakyat. Selain memberikan informasi berupa pelajaran, seorang guru juga bisa memberikan selingan informasi berupa wawasan tambahan yang bisa didapatkan dari kegiatan menonton film dokumenter, kisah temuan para peneliti maupun cerita rakyat. Hal ini juga bisa menumbuhkan rasa keingintahuan yang ada di dalam diri peserta didik akan hal-hal baru yang ada.

Amri (2013:30) Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap pelajaran yang telah diprogramkan. Dapat disimpulkan, guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kunci dalam pembelajaran yang berlangsung.

Guru merupakan suatu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial masyarakat maupun profesional (Abidin et al, 2015). Guru

adalah seorang pengajar disekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal bersetatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru (Yuhana & Aminy, 2019). Muhson (2004) menjelaskan bahwa guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu bahwa semua pendidik adalah guru, sebab guru mempunyai jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan tertentu.

Peran Guru Sebagai Organisator

Peran guru sebagai organisator dalam pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting dilakukan dengan cara melakukan indentifikasi kepada sisiwa dan memberikan arahan kepada yang berhubungan dengan pengembangan kualitas diri siswa dan dilakkukan secara langsung pada saat menggunakan dan melaksanakan aktivitas secara online melalui aplikasi zoom meeting. Pada dasarnya meskipun pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting guru masih dapat melaksanakan peranya sebagai organisator.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dapat dicapai dengan efektif jika seorang guru memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk melakukan pengembangan diri yang lebih baik. Sebagai organisator yang baik, guru juga harus melakukan perencanaan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik dan kemajuan pembelajaran.

Pengelolaan aktivitas pembelajaran yang tepat menjadikan semangat para peserta didik untuk belajar tetap terjaga. Hal ini dibuktikan dengan pemberian porsi yang seimbang dalam proses belajar baik dari intrakulikuler maupun ekstrakulikuler kepada para peserta didik. Untuk mencapai sistem dan pola belajar yang baik, sebagai guru harus memberikan pemahaman kepada

para peserta didik tentang pengembangan diri yang lebih baik. Selain itu, dengan memberikan porsi yang seimbang antara proses belajar yang didapatkan dari kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler dapat menjaga semangat peserta didik untuk belajar.

Amri (2013:30) Sebagai organisator, adalah peranan yang diperlukan daru guru. dalam bidang ini guru memiliki pengelolaan kegiatan akademik, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Dapat disimpulkan, guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi siswa. Pelakasnaan pembelajaran yang berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik dan peran guru dalam mengorganisir peserta didik (Sodik et al, 2019)

Peran Guru Sebagai Motivator

Pelakasnaan peran guru sebagai motivator yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting dilaksanakan secara langsung pada saat semua siswa sudah bergabung dalam aplikasi zoom meeting. Guru memastikan kepada semua siswa bahwa suara penyampaian guru dapat di dengar dengan baik, pelaksanaan peran guru sebagai motivastor dilaksanakan dengan menyampaikan motivasi belajar kepada siswa.

Peran guru sebagai motivator yang baik, seorang guru baiknya memberikan motivasi kepada para peserta didik dalam melakukan belajar secara mandiri. Motivasi belajar yang diberikan bisa dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran pendidikan saat ini dan waktu yang akan datang. Dengan demikian, para peserta didik akan terguah

semangatnya untuk belajar secara mandiri yang bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah untuk menunjang keberhasilan para peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa saat para peserta didik merasa bosan dan jenuh, para guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Soko mencari alternatif lain untuk menghilangkan kebosanan yang dirasakan dari para peserta didik dan harus menghibur para peserta didik supaya tidak merasa bosan. Untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang diselengi permainan maupun kuis untuk mengasah ingatan dan kemampuan para peserta didik

Menurut Amri (2013:30) Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motivasi yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurunkan prestasinya disekolah. Guru dituntut dapat mendorong anak didiknya agar sentantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan pendidika dalam upaya meberikan nilai dan pengetahuan kepada siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar dikelas (Yuhana & Aminy, 2019)

Peran Guru Sebagai Inisiator

Peran guru sebagai inisiator dalam pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meering dilakukan dengan cara memberikan arahan dalam melakukan belajar termasuk cara dan trik dalam belajar, penyampaian tersebut dilakukan guru secara langsung secara online melalui aplikasi zoom meering, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa mampu mengarahkan dirinya untuk tetap belajar meskipun dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meering.

Proses kegiatan belajar yang dilakukan, seorang guru harus memiliki inisiatif dalam hal menjaga semangat belajar para peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan praktek outdoor learning, atau pembelajaran yang diselengi dengan permainan maupun kuis untuk meningkatkan wawasan dan mengasah daya ingat para peserta didik.

Sebagai inisiator yang baik, para guru harus memiliki insting yang baik untuk melayani para peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan para guru yang juga menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, meskipun secara struktur sebagai seorang guru tetapi untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai tujuan, para guru juga harus berinisiatif serta memposisikan diri sebagai orang tua kedua siswa di sekolah.

Peran guru sebagai inisiator saat melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Soko dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XI mampu berperan sebagai inisiator. Menurut Amri (2013:30) Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Peran guru sebagai pendidik adalah memberikan bantuan dalam dorongan, mengawasi dan membimbing serta mendisiplinkan tugas yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat membentuk karakter yang lebih baik. Karena guru harus mempunyai kompetensi yang baik yang menghasilkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar (Abidin et al, 2015).

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meering dilakukan dengan cara memberikan arahan dan solusi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

secara online melalui aplikasi zoom meeting. Sehingga meskipun pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting akan tetapi peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebagai fasilitator, seorang guru harus menjadi tempat keluh kesah para peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan mengerti keluh kesah yang dirasakan oleh para peserta didik, para guru bisa mencari solusi atas keresahan yang dirasakan. Bisa dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan maupun solusi lain yang bisa memenuhi kebutuhan para peserta didik selama proses belajar.

Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan sebagai seorang fasilitator yang baik guru diharapkan melengkapi kebutuhan para peserta didik dengan membawa alat peraga sebagai fasilitas tambahan. Dengan ini, diharapkan para peserta didik dapat lebih memahami informasi yang diberikan oleh para guru dengan baik dan optimal.

Peran guru sebagai fasilitator saat melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas IX SMAN 1 Soko dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XI mampu berperan sebagai fasilitator yang baik bagi para peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Soko saat melakukan kegiatan belajar mengajar juga menyertakan alat peraga sebagai salah satu fasilitas tambahan untuk para peserta didik supaya para peserta didik semakin memahami dan dapat menerima pelajaran dengan lebih optimal. Menurut Amri (2013:30) Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal

Dalam proses pembelajaran meliputi bentuk teknologi, model, metode

dan strategi yang harus diterapkan kepada siswa (Dewi, 2018). Pentingnya pembelajaran dalam proses mengajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dan juga berperan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan intraksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan dengan adanya media pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar (Yuhana & Aminy, 2019).

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan baik melalui pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Hal ini ditunjukkan bahwa guru melakukan bimbingan kepada siswa yang sedang mengalami tingkat kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui aplikasi zoom meeting, hal ini dilakukan oleh guru guna meningkatkan kualitas belajar dengan baik dan adanya pemerataan pengetahuan yang dirasakan oleh guru.

Adanya kesadaran guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan bimbingan yang berhubungan dengan metode dan cara pembelajaran dengan baik, peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada peserta didik bukan dengan cara memarahi atau menasehati dengan perilaku kasar, hal ini dilakukan oleh guru agar adanya pendekatan yang baik terhadap peserta didik. Guru juga melakukan follow up mengenai pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting.

Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dapat dilaksanakan dengan baik, dengan demikian, peran guru sebagai

pembimbing dilaksanakan dengan baik oleh guru terhadap peserta didik. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai hal yang berhubungan dengan peran pembimbing terhadap peserta didik dengan melakukan pendekatan secara intensif dan sebagai solusi terbaik untuk permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting.

Amri (2013:30)Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Menurut Suparlan (2017:4) Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Peran Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator dalam pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting dilakukan dengan cara memberikan contoh kasus dan peragaan melalui PPT atau video, hal ini karena masih adanya anjuran pemerintah yang memberlakukan pembelajaran harus dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Guru juga memastikan kepada semua siswa bahwa apa yang diperagakan dan disampaikan dengan menggunakan PPT dapat dipahami dengan baik.

Guru mempunyai peran sebagai demonstrator dapat dilaksanakan dengan baik meskipun proses belajar mengajar

yang dilakukan di masa COVID-19 dilakukan melalui aplikasi zoom meeting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran guru sebagai demonstrator dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dicontohkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dilaksanakan dengan memberikan penjelasan secara lisan dan dengan peragaan yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman peserta didik.

Peran guru sebagai demonstrator dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru di SMA Negeri 1 Soko yang mana proses belajar mengajar tersebut dilakukan dengan online melalui aplikasi zoom meeting. melihat pentingnya peran guru sebagai demonstrator akan membawa dampak baik bagi proses belajar yang dilakukan oleh guru secara online, hal ini akan membawa ke arah pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik. Menurut Amri (2013:30)Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara, sehingga siswa dapat memahami pelajaran secara optimal.Guru adalah suatu objek terpenting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik (Ningsih, 2019).

Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas dapat dilaksanakan dengan baik, proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting tidak menjadi permasalahan yang intim bagi guru, meskipun proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting tidak merubah guru dalam menerapkan perannya sebagai pengelola kelas, hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun proses belajar mengajar

yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting peran guru sebagai pengelola kelas dapat berjalan dengan baik. Peran guru sebagai pengelola kelas dilakukan melalui pengendalian kelas dengan baik dan adanya monitoring serta pemetaan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting Menurut Amri (2013:30)Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.

Mengajar dalam proses pembelajaran tidak hanya mempunyai materi pembelajaran saja, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan sekolah sehingga siswa mempunyai keinginan untuk belajar (Sholeh, 2007). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal dan pada dasarnya pembelajaran tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar dalam lingkup pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperkecil peranan guru dalam pembelajaran (Wittarsa & Romli, 2018).Proses belajar mengajar ditentukan oleh peranan dan kompetensi gurusehingga dapat mengelola kelas dengan optimal (Kadir, 2014).

Peran Guru Sebagai Mediator

Pelaksanaan peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting dilaksanakan dengan cara memberikan solusi apabila ada perdebatan antar siswa, peran guru sebagai mediator dalam hal ini dapat dilaksanakan secara langsung oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting dimulai.

Sebagai mediator yang baik seorang guru harus bisa menemukan sebuah

solusi atas perdebatan maupun perselisihan yang terjadi di kelas. Sehingga para peserta didik memiliki penengah yang adil di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Proses belajar mengajar di dalam kelas banyak permasalahan yang bisa terjadi seperti perdebatan, permusuhan maupun hal lainnya. Sebagai guru harus menjadi pendengar yang baik dari sumber permasalahan yang terjadi sehingga guru sebagai seorang mediator yang baik bisa menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas.

Peran guru sebagai mediator saat melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Soko dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XI mampu berperan sebagai mediator bagi para peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan ketika ada permasalahan yang terjadi di kelas, guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Soko menjadi penengah permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik. Selain menjadi penengah sebuah permasalahan, seorang guru harus bisa mencari dan menemukan sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi perselisihan yang terjadi di dalam kelas

Amri (2013:30)Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran siswa. Media pembelajaran adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk mengasah pemikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, yang dapat mendorong proses pembelajaran (Ekayani, 2017). Dengan media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berfikir (Muhsin et al, 2019). Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta

meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Baharun, 2019).

Peran Guru Sebagai Supervisor

Peran guru sebagai supervisor dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Peran guru sebagai supervisor dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran atas dasar perbaikan dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Peran guru sebagai supervisor dilaksanakan dengan baik oleh guru di SMAN 1 Soko dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai supervisor dilakukan dengan adanya evaluasi dan pembenahan pembelajaran, hal ini dilakukan oleh guru untuk keberhasilan belajar yang dilaksanakan pada setiap pertemuannya agar proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Amri (2013:30) Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga berjalan dengan optimal. Inah (2015) menjelaskan bahwa peran guru sangat diperlukan di dalam pembelajaran berlangsung karena guru sebagai pedoman dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Salah satu cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran dan penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran berlangsung dalam pandemi (Khumaidah & Nu'man, 2021). Agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut guru menerapkan media aplikasi Zoom

Meeting dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

Peran Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting dilaksanakan setelah melakukan paparan materi atau pada akhir pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting. Pada saat itu juga, guru melakukan evaluasi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting serta mengevaluasi pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom meeting untuk menentukan langkah dan strategi dalam pembelajaran selanjutnya.

Adanya evaluasi yang diberikan oleh guru, para peserta didik dapat mengambil sebuah pelajaran dari kegiatan yang telah berjalan. Selain itu, para peserta didik juga memiliki bekal untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya dari hasil evaluasi yang telah diberikan guru.

Peran guru sebagai evaluator saat melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas IX SMAN 1 Soko dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XI mampu berperan sebagai evaluator bagi para peserta didik. Hal ini dibuktikan dari setiap guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Soko memberikan evaluasi di akhir pelajaran yang diberikan. Selain untuk bekal para siswa untuk menghadapi pembelajaran selanjutnya, evaluasi juga bermanfaat bagi para siswa untuk mengerti atas apa yang harus diperbaiki dari kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas.

Menurut Amri (2013:30) Guru dituntut untuk mampu menilai proses pembelajaran. Serta dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan memantau

perkembangan siswa. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri, di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya, bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit (Kurniasih, 2018).

Faktor Pendukung Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting berjalan dengan lancar karena adanya beberapa faktor antara lain adalah aplikasi zoom meeting mampu memberikan kemudahan dalam memberikan informasi, aplikasi zoom meeting mempunyai fitur-fitur yang tidak dimiliki oleh aplikasi lain yang mampu mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting mampu meningkatkan antusias belajar siswa secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sangat efektif dalam belajar jarak jauh sehingga siswa dapat memperoleh materi dengan baik selama pembelajaran berlangsung dengan memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Pakpahan & Fitriani, 2020). Dalam pembelajaran daring dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya pembelajaran lebih ekonomis (Utami & Cahyono, 2020).

Pembelajaran daring mempermudah interaksi antara siswa dan guru, siswa dapat saling berbagi informasi dan dapat menguasai materi pembelajaran di kelas dengan mudah, dalam pembelajaran daring yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan desain pembelajaran daring (Cindrakasih, 2020).

Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi yang sangat populer di era sekarang pembelajaran jarak jauh dengan efektif karena tidak memerlukan memori yang banyak jika menggunakan seminar secara online (Windarsih et al, 2021). Aplikasi Zoom Meeting dapat memuat hingga 100 peserta meeting juga dapat menggunakan melalui smartphone maupun android (Hidayat et al, 2020). Secara umum, Aplikasi Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi yang menggunakan video dapat digunakan dalam berbagi perangkat baik seluler maupun desktop, aplikasi ini biasanya digunakan untuk melakukan tetap muka secara jarak jauh dengan jumlah peserta yang cukup (Kholida & Suprianto, 2020).

Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting

Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting adalah lemahnya sinyal yang dimiliki oleh siswa, hasil pengamatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik di SMAN 1 Soko beralamat di pedesaan sehingga akses sinyal yang memadai sulit ditemukan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting mempunyai beberapa faktor penghambat antara lain adalah kondisi sinyal yang susah dijangkau oleh peserta didik, hal ini berdampak pada menurunnya tingkat maksimalisasi pelaksanaan proses

belajar mengajar yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting, tidak bisa kebanyakan peserta didik di SMAN 1 Soko beralamat di pedesaan sehingga akses sinyal yang memadai sulit ditemukan.

Putra (2020) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring melalui aplikasi zoom meeting pada mata pelajaran pendidikan ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Soko, maka dapat disimpulkan bahwa

Guru mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring antara lain adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, insiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pegelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator

Faktor pendukung peran guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring adalah kemudahan dan kelengkapan fitur aplikasi zoom meeting yang akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran daring dan meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran daring adalah rendahnya sinyal yang dimiliki oleh peserta didik.

sebagian besar permasalahannya adalah jaringan internet yang lemah, hal ini bisa diantisipasi kepada peserta didik dalam bahwa sebelum melaksanakan perkuliahan secara online perlu adanya persiapan yang matang sampai adanya kepastian bahwa jaringan internet sangat stabil.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)*. Surabaya 1(1) :26-31.
- Amin, A. M. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Amiruddin. (2013). Peran Guru PKn Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Palu.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Andriani, M. R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik untuk Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas 2 SDN Bergas Kidul 03 Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 143-157.
- Baczek, M., Bazcek, M. Z., & Szpringer, M. 2020. Students' perception of online learning during the COVID-19 pandemic: a survey study of

- Polish medical students. Research Square, 1-14.
- Baharun, H. (2019). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 231-246.
- Bilfaqih, Yusuf., Qomarudin, M.Nur. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Cindrakasih, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah PIK Dalam Pandangan Mahasiswa. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 1(1), 39-44.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Gunawan, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan Rpp Moda Daring Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pola Pembinaan Profesional Di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021:(Increasing Teachers' Competence in Designing Syllabus and Lesson Plan During Covid-19 Pandemic). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(3), 47-60.
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD 005. *Ejournal Sosiologi*. Volume 3, Nomor , 2015 : 14 –27
- Hadisi, L., & Muna, W.(2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1)
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Haq, Z. (2020). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Harianyah. (2018). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 120-121
- Harianyah. (2018). *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hendri. (2014).). "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran daring". Bogor: Cinta Karya Media
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Effendi, D. I. (2020). Pelatihan Blended Learning Melalui Aplikasi Mobile Bagi Guru SMP pada Masa Pandemi Covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3)
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayati, T. R. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013

- dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Fenomena*
- Hidayatullah, A. (2021). The Use Of Online Learning Media To Improve Students'creative Thinking Ability During Covid 19 Pandemic. *Cakrawala Pedagogik*, 5(1), 63-73.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Izzah, K. H., & Azizah, M. (2019). Analisis kemampuan penalaran siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas IV. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 210-218.
- Jamal, F. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Janeli. (2018). "Efektivitas Pembelajaran Daring". Jakarta: Bumi Aksara
- Kadir, S. F. (2014). Keterampilan mengelola kelas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. *Al-Ta'dib*, 7(2), 16-36.
- Kholida, S. I., & Suprianto, S. (2020). Ketercapaian Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Melalui Model Pjbl Dengan Berbantuan Aplikasi Zoom Dan Di Whatsapp Messenger. Masa Pandemic Covid-19. In *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika Fitk Unsiq* (Vol. 2, No. 1, pp. 280-286).
- Khumaidah, S., & Nu'man, M. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi COVID-19. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 90-101.
- Komar, A., & Winarsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Dasar: Studi Kasus Sdn Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 237-248.
- Kuntarto, Eko. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 99-110.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena
- Kurniasih, N. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 157-168.
- Liu, A. N. A. M. M., & Ilyas, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika Universitas Flores. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 6(1), 34-38.
- Mahayoni, N. M. S. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Hindu Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 47-53.
- Maknur S, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Quran dan Hadits di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communitio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11, 1633-1634.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communitio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Muhsin, L. B., Sukib, S., & Laksmiwati, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran think Talk Write (TTW) Berpikir Bicara Menulis Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 36-43.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2).
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta..
- Nawawi. 2015. 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, Vol. X No. 5.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Nur, F. M. (2012). Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. *JESBIO: Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, 1(1).
- Nurmatin, S. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Edmodo. *AL-ABHATS| Islamic and Humanities Research*, 1(1).
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Permana, D., Kudsi, I., Iriantara, M. S. Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Model Blended Learning Di Masa

- Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis). VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 1(1), 31-47.
- Prasetya, R. A., Andari, N. A., & Marom, M. Y. (2020). Fitur Ideal dalam E-Learning Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, 2(12), 330991.
- Putra, N. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Group di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani. *JIPSINDO, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 7(2), 162-176.
- Rahman dan Amri., 2014. Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) Terintegratif Dalam Teori dan Praktik. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133-134.
- Riduwan.2012.Belajar Mudah Penelitian.Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Mengembangkan Profesionalisme Guru . Jakarta: Raja wali Pres. PT.Raja Graffindo Prasada.
- Rustaman, Nuryani 2013. Materi dan Pembelajaran IPA SD Cetakan Ke XII. Universitas Terbuka. Banten
- Sanjaya, R. (2020). Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Drurat. Semarang: SCU Knowledge Media.Tafonao, T. (2018, Juli). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* , 103-104.
- Santosah, P., & Haryanto, E. V. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Pengenalan Budaya Dan Aksara Hangeul Korea Dengan Audio Berbasis Android. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer*, 1(1), 981-995.
- Seno. (2015). "Kekurangan Pembelajaran Daring". Jakarta: Bumi Aksara
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 97-112.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, 2017. Menjadi Guru Efektif, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suspahariati, S., & Susilawati, R. (2020). Penerapan Sistem WFH (Work From Home) dan Dampaknya terhadap Kinerja Staf dan Dosen Unipdu Jombang selama Pandemi Covid-19. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 229-240.
- Syarif, S., & Kholis, N. (2020). Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 Smp Ar-Rahmah Malang. *Al-Tadzkiyyah:*

- Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 289-307.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Vitaria, N. (2020). Model Aksi Insiden Berbasis Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 239-260.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41-50.
- Wibawanto H. 2017. Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran Daring dalam SPADA Indonesia. *Semiloka Pembelajaran Daring di Perguru Tinggi* [Internet];(2):1–10. Available from: <http://www.merlot.org>
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Windarsih, C. A., Aryana, S., & Ramdhania, A. (2021). Pelatihan “E-Learning From Home” Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemic Covid19. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64-73.
- Wittarsa, W., & Romli, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dan Pemantapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dalam Sistem Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Magister*, 5(14).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al Murabbi*, 3(2), 263-278